

**PEMBERDAYAAN BIDAN DALAM IDENTIFIKASI
KEBUTUHAN SPIRITUAL IBU HAMIL**
EMPOWERING MIDWIVES IN IDENTIFYING
THE SPIRITUAL NEEDS OF PREGNANT WOMEN

*Sri Wahyuni**, Henik Istikhomah, Emy Suryani
Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Kebidanan
Jl.Ksatrian no. 2, Danguran Klaten, Jawa Tengah 57425
e-mail: *(sriwahyuni.polkesta@gmail.com/ 08122641459)

ABSTRAK

Abstrak: Pemberdayaan bidan dalam identifikasi kebutuhan spiritual diperlukan sebagai dasar ilmiah penerapan pengembangan pelayanan kebidanan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan bidan dalam mengidentifikasi kebutuhan spiritual ibu hamil. Metode dengan mengadakan pelatihan kepada bidan, sebanyak 15 orang bidan Puskesmas Jogonalan II Klaten berpartisipasi. Pelatihan dilakukan selama 3 sesi, yaitu: pertama pemberian penyuluhan tentang kebutuhan spiritual ibu hamil dengan metode ceramah, tanya jawab, kedua pelatihan penggunaan instrumen, dan ketiga dilakukan demonstrasi identifikasi kebutuhan spiritual ibu hamil dengan studi kasus. Pengetahuan bidan tentang kebutuhan spiritual diukur pada pretest dan posttest menggunakan instrumen Patients Spiritual Needs Assessment Scale melalui Google form. Rentang umur bidan dari 22-52 tahun, $mean \pm SD$ $36,67 \pm 11,19$, pendidikan lulusan D3 Kebidanan 7(46,6 %), lulusan D4 Kebidanan 6(40%) dan lulusan Pendidikan Profesi Bidan 2(13,3%), rerata lama bekerja 1-35 tahun, $mean \pm SD$ $19,67 \pm 11,00$. Semua responden memberikan pelayanan kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui, neonatus, bayi, balita anak pra sekolah dan pelayanan KB 8(53,3%) mempunyai Praktik Mandiri Bidan. Rerata skor pretest 35,07 dan posttest 37,47 poin, sehingga terjadi kenaikan skor sebesar 2,4. Berdasarkan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan bidan tentang kebutuhan spiritual ibu hamil dan dapat diterapkan dalam pelayanan sehingga asuhan kebidanan yang diberikan bisa bersifat holistik.

Kata kunci: bidan, ibu_hamil, kebutuhan_spiritual.

Abstract: *Empowering midwives in identifying spiritual needs is as a scientific basis for implementation in midwifery services. The aim: to increase midwives' knowledge in identifying the spiritual needs of pregnant women. A number of 15 midwives the Jogonalan II Klaten Community Health Center participated. The training was carried out in 3 sessions: providing counseling about the spiritual needs of pregnant women using the lecture method, question and answer, training on the use of instruments and a demonstration of identifying the spiritual needs of pregnant women using case studies. Midwives' knowledge was measured using the Patients Spiritual Needs Assessment Scale instrument via Google form. The age mean \pm SD 36.67 \pm 11.19, D3 Midwifery graduates 7(46.6%), D4 Midwifery graduates 6(40%) and Midwife Professional Education graduates 2(13.3%) %, the length of work mean \pm SD 19.67 \pm 11.00. All respondents provided pregnancy, childbirth, postpartum, neonates, infants and pre-school and family planning services and 8 (53.3%) had independent midwife practices. The average pre-test score was 35.07 and post-test 37.47 points, resulting in an increase in score of 2.4. There has been an increase in midwives' knowledge about the spiritual needs of pregnant women, so that they can apply it to services so that the midwifery care provided can be holistic.*

Keywords: *midwives, pregnant women, spiritual needs*

PENDAHULUAN

Asuhan kebidanan yang holistik memiliki peran penting secara fundamental dalam mengoptimalkan unsur spiritual dan mengembangkan sumber yang sudah dimiliki oleh subjek sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu, dengan memperhatikan kebutuhan spiritual pada kehamilan untuk pengembangan pelayanan kebidanan.

Periode kehamilan, melahirkan dan menjadi ibu merupakan kondisi untuk lebih dekat kepada Tuhan dan membuat hidup lebih bermakna dengan penggunaan keyakinan agama sebagai mekanisme koping yang kuat, dan bahwa sinergitas fisik, psikis, dan spiritual yang dibangun pada masa kehamilan secara signifikan berdampak baik pada hasil persalinan (Harahap, 2018). Tema yang menggambarkan spiritualitas antara lain penggunaan unsur seperti menyadari tujuan, merasakan keterhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, alam, pencarian keutuhan, pencarian untuk harapan atau harmoni, keyakinan pada yang lebih tinggi dari makhluk atau merasakan arti bahwa hidup melebihi dari materi, menyadari kegiatan yang memberikan makna dan nilai bagi orang lain.

Kondisi masyarakat Indonesia yang berlandaskan agama, namun program penyediaan layanan kesehatan ibu secara umum masih berorientasi pada kesehatan fisik, pengobatan, perawatan bayi dan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2015), dan perlu layanan kebutuhan untuk meningkatkan spiritualitas ibu periode kehamilan. Kebutuhan spiritual diperlukan pasien sehingga dapat menerima keadaan dengan *riḍa*, pandai mengambil hikmah, tabah dan sabar terhadap kondisi yang dihadapi.

Hasil studi membuktikan bahwa kegiatan keagamaan dan spiritualitas periode kehamilan merupakan faktor protektif terhadap gejala depresi *postpartum* dan membantu mengatasi stres pada awal menjadi ibu. Beberapa pendekatan spiritual berbasis agama tertentu terbukti menurunkan stress dan sindrom depresi pada ibu primigravida (Wahyuni *et al.*, 2019a), lebih menurunkan kadar Kortisol dan lebih meningkatkan kadar IgG ibu primipara (Wahyuni *et al.*, 2018). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa psikoedukasi spiritual terbukti meningkatkan respon imun ibu periode kehamilan.

Kebutuhan spiritual ibu hamil belum dioptimalkan dalam pelayanan kebidanan

yang diterima. Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa kebutuhan spiritual pada ibu hamil sebagian besar pada kategori tidak terpenuhi berjumlah 20 orang (62,5%), kecemasan pada ibu melahirkan sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 15 orang (46,9%) dan ada hubungan antara kebutuhan spiritual pada saat kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu melahirkan pada skala 1 (Ruslinawati, 2017).

Seiring kebutuhan penambahan aspek spiritual dalam asuhan kebidanan holistik, maka hasil pengabdian kepada masyarakat digunakan sebagai sebagai dasar ilmiah penerapan intervensi spiritual pada kehamilan untuk pengembangan pelayanan kebidanan. Identifikasi kebutuhan spiritual diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan *insight* kepada ibu hamil mengenai potensi spiritual dalam menerima perubahan kehamilan dengan menggunakan pendekatan spiritual, dan memberikan motivasi bidan untuk memberikan asuhan secara holistik dalam upaya peningkatan kesehatan psikologis dan spiritual ibu periode perinatal. Dengan teridentifikasinya kebutuhan spiritual ibu hamil, akan menjadi dasar penelitin berikutnya untuk mengembangkan intervensi spiritual dalam

memperbaiki emosional dan spiritual ibu yang dimulai sejak kehamilan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jogonalan didapatkan bahwa jumlah ibu hamil bulan Juli - Agustus 2023 sebanyak 44 orang. Bidan berjumlah 15 orang dan memberikan pelayanan kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui, neonatus, bayi, balita anak pra sekolah dan pelayanan KB. Dalam penerapan asuhan kebidanan, bidan belum mengoptimalkan pendekatan spiritual ibu hamil sehingga asuhan yang diberikan belum holistik. Hal tersebut dikarenakan bidan belum memahami bagaimana identifikasi kebutuhan spiritual ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan bidan dalam mengidentifikasi kebutuhan spiritual sehingga asuhan kebidanan yang diberikan menjadi holistik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk penyuluhan kepada bidan di wilayah kerja Puskesmas Jogonalan II Kabupaten Klaten pada bulan September 2023. Sebanyak 15 orang bidan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan tim pengabdian kepada masyarakat. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kegiatan pretes melalui *google form* (39 pertanyaan tertutup) yang dilaksanakan sebelum pemberian materi. Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi tentang kebutuhan spiritual ibu hamil, pelatihan penggunaan instrumen *Patients Spiritual Needs Assessment Scale* dan kegiatan diakhiri dengan *posttest*. Hasil pengisian kuisioner kemudian dianalisis dengan membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan

Tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan bidan koordinator dan bidan wilayah, serta perencanaan teknis pelatihan yang akan dilaksanakan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Tim pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan sarana dan prasarana yang

akan digunakan untuk pelatihan bagi bidan. Media yang digunakan adalah proyektor, laptop dan materi dalam bentuk power point. Metode kegiatan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi dan simulasi.

Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023, pukul 11.00-16.00 WIB, yang diawali dengan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman bidan tentang kebutuhan spiritual ibu hamil. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang kebutuhan spiritual ibu hamil dan cara identifikasi kebutuhan spiritual ibu hamil dengan menggunakan instrumen *Patients Spiritual Needs Assessment Scale*.

Selanjutnya, peserta diajari cara identifikasi kebutuhan spiritual ibu hamil dengan penyamaan persepsi dan simulasi cara pengisian instrumen *Patients Spiritual Needs Assessment Scale*. Pada kegiatan penyamaan persepsi, peserta mendiskusikan pengalaman mengidentifikasi kebutuhan spiritual ibu hamil sesuai kearifan budaya lokal. Hasil observasi pada saat diskusi identifikasi kebutuhan spiritual ibu hamil, 53% peserta (8 bidan yang memberikan pelayanan Praktik Mandiri Bidan dari 15

orang) menyampaikan pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan dengan mengidentifikasi spiritual ibu hamil berdasarkan budaya setempat, seperti ibu hamil melakukan upacara *mitoni* pada kehamilan usia 7 bulan.

Berdasarkan karakteristik responden, rentang umur bidan adalah dari umur 22 tahun sampai umur 52 tahun, dengan $mean \pm SD$ adalah $36,67 \pm 11,19$. Pendidikan responden adalah D3 Kebidanan sebanyak 7 orang (46,6 %), pendidikan D4 Kebidanan sebanyak 6 orang (40%) dan Profesi Bidan sebanyak 2 orang (13,3%). Lama bekerja sebagai bidan adalah dari 1 tahun sampai 35 tahun, dengan $mean \pm SD$ adalah $19,67 \pm 11,00$. Semua responden memberikan pelayanan kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui, neonates, bayi, balita dan anak pra sekolah dan pelayanan KB. Sebanyak 8 orang bidan (53,3%) mempunyai Praktik Mandiri Bidan (PMB).

Tahap evaluasi

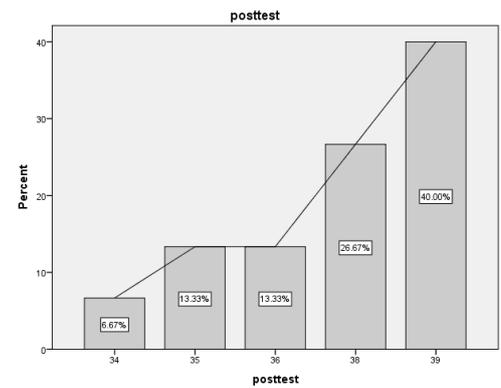
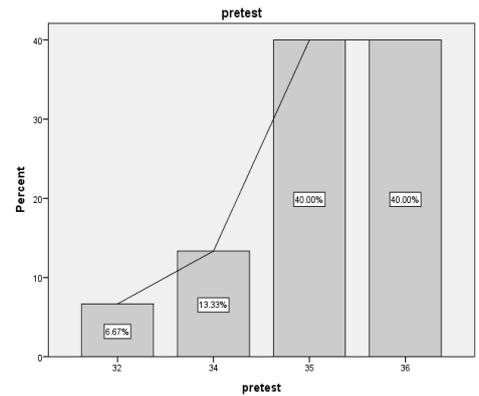
Setelah kegiatan pelatihan selesai, selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman materi kebutuhan spiritual ibu hamil berdasarkan instrumen *Patients Spiritual Needs Assessment Scale*. Hasil *pretest* dan

posttest menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan, nilai rerata pengetahuan peserta adalah 35,07 poin dan rerata nilai *posttest* 37,47 poin (nilai maksimal adalah 39), sehingga terjadi kenaikan rerata sebesar 2,4 poin. Hal ini menunjukkan setelah kegiatan pemberian materi, peserta bertambah pengetahuan tentang kebutuhan spiritual ibu hamil, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan bidan dalam identifikasi kebutuhan spiritual ibu hamil berdasarkan instrumen *Patients Spiritual Needs Assessment Scale* dikategorikan berhasil. Hasil observasi pada saat diskusi identifikasi kebutuhan spiritual ibu hamil, 53% peserta (8 bidan yang memberikan pelayanan Praktik Mandiri Bidan dari 15 orang) menyampaikan pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan dengan mengidentifikasi spiritual ibu hamil berdasarkan budaya setempat, seperti ibu hamil melakukan upacara *mitoni* pada kehamilan usia 7 bulan. Kemampuan bidan dalam mengidentifikasi kebutuhan spiritual ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan kompetensi bidan sehingga dapat memberikan asuhan kebidanan secara holistik dengan pendekatan bio - sosio - kultural dan spiritual.



Gambar 1. Foto Kegiatan Penyuluhan Kebutuhan Spiritual Ibu Hamil Bagi Bidan

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui, skor pada *pretest* minimal pada skor 32 yaitu sebanyak 1 (6,7%) dan mayoritas pada skor 35 dan 36 yaitu masing – masing sebanyak 6 (40%), serta skor 36 merupakan skor tertinggi pada *pretest*. Skor *posttest* mengalami peningkatan, minimal pada skor 34 yaitu sebanyak 1 (6,7%) dan mayoritas pada skor 39 yang merupakan skor maksimal perolehan yaitu sebanyak 6 (40%).



Gambar 2. Skor *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Bidan Tentang Kebutuhan Spiritual Ibu Hamil

Asuhan kebidanan yang holistik memiliki peran penting secara fundamental dalam mengoptimalkan unsur spiritual dan mengembangkan sumber yang sudah dimiliki oleh subjek sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu, dengan memperhatikan kebutuhan spiritual pada kehamilan untuk pengembangan pelayanan kebidanan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa kebutuhan spiritual seperti doa, nyanyi dan pernyataan dukungan dapat dilakukan oleh semua

profesional kesehatan (Manurung, Mediani and Nuraeni, 2023). Kesadaran spiritual seputar pengalaman kelahiran muncul melalui hubungan dan dipengaruhi oleh lingkungan (Crowther *et al.*, 2021)

Seiring kebutuhan penambahan aspek spiritual dalam asuhan kebidanan holistik, maka hasil pengabdian kepada masyarakat digunakan sebagai sebagai dasar ilmiah penerapan intervensi spiritual pada kehamilan untuk pengembangan pelayanan kebidanan. Hasil dari tinjauan pustaka terdapat bukti empiris asuhan kebidanan berbasis spiritual terhadap penurunan kecemasan saat hamil dan operasi caesar pra operasi, penurunan nyeri saat persalinan, dan peningkatan kesejahteraan janin (Waroh *et al.*, 2022).

Identifikasi kebutuhan spiritual diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan insight kepada ibu hamil mengenai potensi spiritual dalam menerima perubahan kehamilan dengan menggunakan pendekatan spiritual, dan memberikan motivasi bidan untuk memberikan asuhan secara holistik dalam upaya peningkatan kesehatan psikologis dan spiritual ibu periode perinatal. Dengan teridentifikasinya kebutuhan spiritual ibu hamil, akan menjadi dasar penelitan berikutnya untuk mengembangkan intervensi spiritual dalam

memperbaiki emosional dan spiritual ibu yang dimulai sejak kehamilan.

Kebutuhan spiritual diperlukan pasien sehingga dapat menerima keadaan dengan riḍa, pandai mengambil hikmah, tabah dan sabar terhadap kondisi yang dihadapi. Keyakinan dan praktik spiritual keagamaan berkontribusi terhadap emosi positif dan merupakan cara untuk mengatasi stress (Mutmainnah and Afyanti, 2019). Hubungan antara spiritualitas dan kesehatan memberikan perspektif penting bagi intervensi kesehatan. Aspek spiritual ditekankan pada penerimaan pasien dan keluarga terhadap sakit yang dideritanya, sehingga pasien dan keluarga akan dapat menerima dengan riḍa terhadap sakit yang dideritanya dan mampu mengambil hikmah (Wahyuni *et al.*, 2019b). Domain spiritual muncul dari hati seseorang yang mengalami sakit, oleh karena efek positif bimbingan spiritual dan keagamaan tidak tergantung pada suatu agama tertentu.

Efek positif bimbingan spiritual dan keagamaan terhadap kesehatan, antara lain spiritualitas dikaitkan dengan kesehatan bagi perempuan seperti peningkatan persepsi status kesehatan dan penurunan kecemasan pada ibu hamil (Ruslinawati, 2017). Pendekatan menggunakan keyakinan dan spiritualitas diidentifikasi sebagai

sumber relevan selama kehamilan dan persalinan dalam mengatasi stres, situasi sulit dan ketidakamanan (Büssing *et al.*, 2017), ibu memiliki pengalaman perkembangan *transcendental*; yang menekankan pada hal yang bersifat kerohanian; dan merupakan perasaan penting dalam menciptakan perasaan batin positif seiring dengan aktualisasi diri sebagai seorang perempuan, sebagai fase transisi spiritual dalam siklus hidup alami, yang memainkan peran penting dalam pengembangan aspek emosional, spiritual dan psikologis perempuan (Taghizadeh *et al.*, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, didapatkan peningkatan pengetahuan bidan tentang kebutuhan spiritual ibu hamil dengan menggunakan instrument *Patients Spiritual Needs Assessment Scale*. Peserta yang sudah diberi pelatihan dapat menerapkan ke dalam pelayanan sehingga asuhan kebidanan yang diberikan bisa bersifat holistik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada bidan koordinator dan bidan Puskesmas Jogonalan II telah bersedia menjadi

responden dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan telah mengikuti penyuluhan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Büssing, A. *et al.* (2017) 'Spiritual needs of mothers with sick new born or premature infants — A cross sectional survey among German mothers', *Women and Birth* [Preprint].
- Crowther, S.A. *et al.* (2021) 'Spirituality and childbirth: An international virtual co-operative inquiry', *Women and Birth*, 34(2), pp. 135–145.
- Harahap, F.S.D. (2018) 'Keseimbangan Fisik, Psikis, Dan Spiritual Islam Pada Masa Kehamilan Dan Persalinan', *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No(9), pp. 1–12. Available at: [file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/54-Article Text-127-1-10-20180627 \(2\).pdf](file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/54-Article%20Text-127-1-10-20180627(2).pdf).
- Kemendes RI (2015) *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA.
- Manurung, S., Mediani, H. and Nuraeni, A. (2023) 'Kebutuhan Spiritual dan Pemenuhan Spiritual Pasien COVID-19', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), pp. 459–466. Available at:

- <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Mutmainnah, M.; and Afiyanti, Y. (2019) 'The experiences of spirituality during pregnancy and child birth in Indonesian muslim women', *Enfermería Clínica*, 29(2), pp. 495–499. Available at: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1130862119301937>.
- Ruslinawati (2017) 'Korelasi Kebutuhan Spiritual pada Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan Intrapartum', *Caring Nursing Journal*, 1(1), pp. 1–5.
- Taghizadeh, Z. *et al.* (2017) 'A time for psycho-spiritual transcendence: The experiences of Iranian women of pain during childbirth', *Women and Birth* [Preprint].
- Wahyuni, S. *et al.* (2018) 'Psikoedukasi Zikir Menurunkan Kadar Kortisol dan Meningkatkan Kadar IGG pada Ibu Primipara', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), pp. 82–88. Available at: <https://doi.org/10.22146/jkr.37643>.
- Wahyuni, S. *et al.* (2019a) 'Psychoeducation Dzikr reduces perceived stress and postpartum depression syndromes on primiparous women', *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(3), pp. 946–951.
- Wahyuni, S. *et al.* (2019b) 'Psychoeducation Dzikr reduces perceived stress and postpartum depression syndromes on primiparous women', *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(3), pp. 946–951. Available at: <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00624.7>.
- Waroh, K.; *et al.* (2022) 'Asuhan Kebidanan Berbasis Spiritual', *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 12(1), pp. 8–12. Available at: <https://doi.org/10.57267/jisym.v12i1.152>.